

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan akan selalu melakukan hal yang terbaik yang bisa dilakukan agar dapat tetap bertahan dalam persaingan. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk bertahan dalam persaingan adalah menentukan strategi yang tepat bagi perusahaan. Dalam menentukan strategi ini, tentulah perusahaan harus memperhatikan kondisi serta kapasitas perusahaan untuk menjalankan strategi yang bersangkutan.

Salah satu strategi perusahaan yang menarik perhatian adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi banyak ditemui dalam perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, sebagian besar perusahaan menunjukkan kepemilikan atas segmen usaha yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi, yaitu strategi yang dilakukan perusahaan dengan memperluas segmen usahanya menjadi hal yang menarik perhatian bagi perusahaan.

Beberapa keunggulan strategi diversifikasi menjadi alasan perusahaan untuk menjalankan strategi ini. Terutama berkaitan dengan usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerja khususnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada dasarnya setiap strategi perusahaan dijalankan untuk mencapai kinerja yang

lebih baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemilik modal tercapai. Hal ini berlaku pula pada strategi diversifikasi.

Diversifikasi dipercaya dapat meningkatkan kinerja karena dengan strategi diversifikasi laba dapat ditingkatkan karena laba tidak diterima hanya dari satu segmen tapi dari berbagai segmen usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan strategi diversifikasi perusahaan juga dapat melakukan transaksi internal yang dapat menguntungkan perusahaan dan bisa memperkecil pajak. Strategi diversifikasi juga dilakukan sebagai salah satu cara untuk melakukan ekspansi usaha dan memperluas pasar untuk mencapai daya saing strategis dan mendapatkan laba di atas rata-rata. Penggunaan strategi diversifikasi adalah manajemen umum yang baik, yang dapat digunakan untuk menciptakan strategi multibisnis dan meningkatkan daya saing strategis suatu perusahaan.

Tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya yang tersedia tapi diversifikasi juga dapat dipercaya untuk meminimumkan risiko yang akan dihadapi perusahaan. Seperti yang dikatakan Fred (2009 : 261) risiko terbesar adalah meletakkan seluruh telur di keranjang yang sama. Hal ini menunjukkan jika membagi segmen usaha perusahaan maka perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi akan memiliki tingkat resiko yang lebih rendah dibandingkan tingkat resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dengan strategi industri tunggal.

Meminimumkan resiko merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan meminimumkan resiko maka laba yang diterima oleh perusahaan bisa ditingkatkan dan perusahaan jauh dari kondisi kebangkrutan.

Jika laba meningkat kinerja manajemen akan dinilai baik sehingga *reward* yang diharapkan juga akan diterima oleh manajemen sebagai hasil dari upayanya meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat penjualan yang berhasil dicapai. Hal ini pula yang mendorong manajemen untuk menjalankan strategi diversifikasi, yaitu untuk memaksimalkan penerimaan *reward*. Manajemen melakukan strategi diversifikasi untuk memenuhi ambisi mereka dalam memaksimalkan *reward* tanpa mempertimbangkan kepentingan pemilik modal. Dikatakan tanpa mempertimbangkan kepentingan pemilik modal karena manajemen hanya akan berusaha meningkatkan penjualan tanpa berusaha untuk tetap menekan biaya sehingga peningkatan penjualan tidak akan diimbangi dengan peningkatan nilai perusahaan yang menjadi harapan pemilik modal. Hal ini terjadi karena penerimaan *reward* manajemen akan dikaitkan dengan tingginya penjualan perusahaan. Hal ini lebih dikenal dengan konflik keagenan.

Masalah keagenan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk bisa mengoptimalkan strategi diversifikasi ini. Masalah keagenan ini juga akan memiliki biaya tersendiri yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga akan menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Biaya ini adalah biaya pengawasan yang harus dikeluarkan oleh pemilik modal untuk mengawasi perilaku agen, terlebih untuk perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi yang memiliki kompleksitas yang tinggi tentulah biayanya pun akan tinggi. Vishny (1990), Sarvaes (1996), dan Hermalin (2000) dalam (Sulastri, 2008:29) menyatakan diversifikasi dapat menimbulkan *agency problem* dan untuk mengatasi masalah ini maka perusahaan akan mengeluarkan

biaya. Biaya ini adalah biaya yang sangat mahal yang disebut *agency cost*. Tingginya *agency cost* memungkinkan sumber diversifikasi tidak dapat menciptakan nilai.

Untuk dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, maka biaya harus ditekan termasuk biaya keagenan ini. Apalagi biaya keagenan ini cukup tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus mencari alternatif untuk menangani masalah keagenan yang dapat mengeluarkan biaya yang sangat mahal. Salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat memberikan motivasi manajerial untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajer. Dengan begini maka manajer dalam mengambil keputusan akan memikirkan pentingnya mempertimbangkan nilai perusahaan yang akan terjadi agar manajer juga dapat memperoleh penerimaan atas laba yang tinggi. Dengan mengatasi masalah keagenan melalui kepemilikan manajerial, dalam mengoptimalkan strategi diversifikasi diharapkan kinerja perusahaan akan benar-benar dapat dimaksimalkan. Dengan kepemilikan manajerial maka manajer akan bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan pemilik. Hal ini membuat manajer selain mendapatkan *reward* atas usahanya, juga memungkinkan manajer memperoleh penerimaan dari kepemilikannya atas perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini diharapkan pula kinerja perusahaan dapat meningkat dan perusahaan dapat menghemat biaya untuk mengatasi masalah keagenan (*agency cost*).

Penelitian Handayani (2009 : 36) yang meneliti pengaruh diversifikasi terhadap kinerja menunjukkan bahwa diversifikasi memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Penelitian Harto (2005 : 303) yang meneliti tentang pengaruh diversifikasi terhadap kinerja dengan menggunakan EXV yang merupakan selisih kinerja perusahaan terdiversifikasi dengan perusahaan strategi fokus menunjukkan bahwa perusahaan yang menjalankan strategi diversifikasi memiliki kinerja yang lebih rendah daripada perusahaan yang menjalankan strategi fokus. Satoto (2007 : 285) menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Sulastri (2008 :46) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan implikasi pilihan strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI.

Kusmawati (2008 : 22) menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio kemampuan perusahaan menciptakan laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa saat dimoderasi oleh faktor kepemilikan manajerial maka strategi diversifikasi akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Yuliana (2010 : 39) yang juga meneliti tentang pengaruh diversifikasi terhadap kinerja yang diukur menggunakan NPM dengan variabel moderating kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu diversifikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Sama halnya dengan penelitian Kusmawati (2008), penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Masalah keagenan akan mungkin lebih berpotensi terjadi dalam strategi diversifikasi yang memiliki kompleksitas tinggi. Mengukur kinerja strategi diversifikasi dengan menggunakan ukuran finansial dianggap kurang tepat karena kinerja yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dikatakan tidak bisa dipertanggungjawabkan sebab hasil dari rasio keuangan ini sangat tergantung pada metode akuntansi yang digunakan sehingga tidak akan mampu diandalkan dalam mengukur nilai tambah dan belum mampu menunjukkan kinerja yang sebenarnya Hakim (2006 :15). Selain itu ukuran finansial tidak menunjukkan bagaimana manajemen bertindak demi kesejahteraan para pemegang saham yang sangat berhubungan dengan masalah keagenan yang berpotensi terjadi dalam strategi ini. Akan lebih tepat mengukur kinerja perusahaan dalam strategi diversifikasi dengan menggunakan EVA karena menunjukkan dengan pasti bahwa manajemen bertindak konsisten dengan tujuan para pemegang saham untuk memaksimalkan pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Hal ini akan sekaligus menggambarkan masalah keagenan yang terjadi dalam strategi diversifikasi ini. Kegunaan pengukuran menggunakan EVA sendiri sudah sangat berhubungan dengan masalah keagenan yang berpotensi besar muncul dalam strategi diversifikasi sehingga akan lebih tepat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi.

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran kinerja yang lebih baik daripada laba akuntansi, karena laba akuntansi dihitung tanpa mengurangi biaya modal. *Economic Value Added* menghitung penambahan nilai dengan menutup

biaya modal terlebih dahulu. Apabila EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik dan kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan.

Atas dasar penelitian terdahulu tersebut, penulis ingin melakukan penelitian diversifikasi perusahaan yang tercatat di BEI khususnya pada industri manufaktur dan juga ingin menghubungkannya dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan EVA dengan variabel moderat kepemilikan manajerial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. apakah diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan diversifikasi terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut

1. untuk menguji dan memberikan bukti empiris bahwa strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. untuk menguji dan memberikan bukti empiris bahwa pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dapat diperkuat dengan adanya faktor kepemilikan manajerial.

D. Manfaat Penelitian

1. Pihak Manajemen

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak manajemen dalam menentukan strategi perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaannya terutama pada perusahaan yang ingin melakukan strategi diversifikasi.

2. Pihak Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya kepada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan strategi yang dilakukan oleh perusahaan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran-pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

2. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

3. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan meliputi neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Data diperoleh dari sumber informasi yaitu BEI yang berasal dari internet dengan situs www.idx.co.id

4. Teknik Analisa Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dengan variabel moderat.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis isi dari skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis diversifikasi, kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis dan pengukuran variabel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil analisis penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.